

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SUKU  
DUANO DI KELURAHAN TANJUNG SOLOK  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR  
TAHUN 2012-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



**OLEH:**

**IZA SAPITRI  
18046048**

**DEPARTEMEN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Duano Di Kelurahan Tanjung  
Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2012-2020**

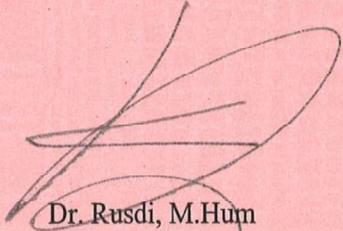
Nama : Iza Sapitri  
BP/NIM : 18046048  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : IlmuSosial

Padang, September 2022

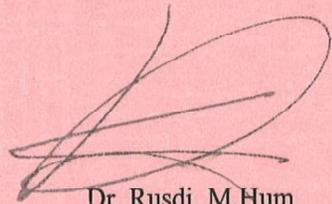
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah

Pembimbing



Dr. Rusdi, M.Hum  
NIP. 196403151992031002



Dr. Rusdi, M.Hum  
NIP. 196403151992031002

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang pada hari Selasa, 16 Agustus 2022

### **Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Duano Di Kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2012-2020**

Nama : Iza Sapitri  
BP/NIM : 18046048  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2022

#### **Tim Penguji Tanda Tangan**

**Ketua : Dr. Rusdi, M.Hum**

1. 

**Anggota : 1. Hendra Naldi, SS, M.Hum**

2. 

**2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum**

3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iza Sapitri  
BP/NIM : 18046048  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : IlmuSosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Duano Di Kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2012-2020”** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2022

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan

Saya yang menyatakan

Dr. Rusdi, M.Hum  
NIP. 196403151992031002



Iza Sapitri  
NIM. 18046048

## ABSTRAK

**Iza Sapitri. (2018/18046048):** Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Duano Di Kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2012-2020. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial UNP. 2022.

Penelitian ini mengkaji tentang “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Duano Di Kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2012-2020”. Permasalahan yang di rumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat suku Duano di kelurahan Tanjung Solok dari tahun 2012-2020, (2) Bagaimana peran pemerintah dalam memajukan perekonomian masyarakat Suku Duano 2012-2020. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi masyarakat Suku Duano dan sejauh mana peran pemerintah dalam memajukan perekonomian masyarakat Suku Duano.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah dengan metode penelitiannya sebagai berikut: (1) Heuristik yaitu kegiatan untuk mengumpulkan atau mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan, sumber ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dapat diperoleh melalui sumber lisan, yaitu informan yang terdiri dari Lurah Tanjung Solok dan masyarakat Suku Duano, sedangkan sumber tertulis yaitu berupa arsip, skripsi, jurnal dan artikel yang relevan dengan kajian penelitian. Selain itu juga dilakukan metode observasi yaitu dengan melakukan pengamatan lapangan dengan melihat gambaran kehidupan sosial ekonomi Suku Duano (2) Kritik Sumber, (3) Interpretasi, dan (4) Historiografi, yaitu penulisan dari fakta-fakta yang dirangkai sehingga menghasilkan sebuah karya sejarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) masyarakat Suku Duano merupakan masyarakat yang hidupnya bergantung pada alam. Masyarakat Suku Duano biasanya tinggal didaerah pesisir sehingga mata pencaharian mereka sebagai nelayan. Dalam berinteraksi masyarakat Suku Duano menggunakan bahasa Melayu sebagai mayoritas yang digunakan di Kelurahan Tanjung Solok. Tradisi unik yang dimiliki Suku Duano adalah menangkap atau memetik sumbun. (2) ada beberapa upaya pemerintah dalam memajukan perekonomian masyarakat Suku Duano seperti Program Samudra dan Program Lima Tahun, bantuan yang diberikan seperti, bedah rumah, pompa atau ketek, dan alat tangkap.

***Kata Kunci:*** Suku Duano, Sosial-Ekonomi, Pemerintah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Duano Di Kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2012-2020”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat sumbangan pemikiran, ide, bimbingan, dorongan, serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Rusdi M.Hum selaku pembimbing dan ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan, kritik dan saran serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum dan Bapak Drs Etmi Hardi, M.Hum selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
3. Bapak/Ibu Dosen serta staf pengajar Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
4. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis bapak A. Rahman dan ibu Zuriah setiap cinta dan kasih, sayang, pengorbanan, doa yang selalu

tercurahkan, sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Teristimewa kepada abang dan kakak saya serta keponakan-keponakan atas setiap cinta dan kasih, sayang, pengorbanan, doa yang selalu tercurahkan, sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Kepala Kelurahan Tanjung Solok terkhususnya kepada Bapak Herwandi beserta staff kelurahan Tanjung Solok
7. Kepada masyarakat Suku Duano yang telah menerima kehadiran saya dengan baik selama melakukan penelitian di Kelurahan Tanjung Solok
8. Kepada ponakan saya tercinta terutama Putri dan Sinta yang telah bersedia menemani saat penelitian.
9. Kepada sahabat saya Dewi, Fini, Rissa, Feni, shafa, Rika dan Randy yang selalu saya reportkan dan sahabat yang selalu ada dari awal kuliah sampai saat ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Sejarah angkatan 2018 yang seperjuangan dengan penulis.
11. Kepada sahabat SMA saya Desi, Rani, Mayang, Eti, Nur, Anisa, Tuti dan Maryuni yang telah mensupport dan menemani saya saat penelitian.
12. Kepada sahabat saya Kak Wulan, Yanah dan Jumiati yang telah membantu saya selama masa perkuliahan.

Padang, Agustus 2022

Iza Sapitri

NIM. 18046048

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Studi Relevan .....	9
2. Kerangka Konseptual.....	16
3. Kerangka Berpikir.....	20
G. Metode Penelitian .....	21
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KELURAHAN TANJUNG	
SOLOK .....	25
A. Sejarah Suku Duano.....	25
B. Letak Geografis.....	30
C. Kondisi Geografis Kelurahan Tanjung Solok.....	32
D. Kondisi Penduduk, Mata Pencaharian, Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, dan Sarana Peribadatan .....	35

1. Penduduk.....	35
2. Sarana Pendidikan.....	38
3. Sarana Kesehatan.....	39
4. Sarana Peribadatan.....	40
5. Sosial Budaya.....	42
<b>BAB III KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SUKU DUANO</b>	
<b>KELURAHAN TANJUNG SOLOK.....</b>	<b>44</b>
A. Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Suku Duano di Kelurahan Tanjung Solok dengan Suku Duano di Kelurahan Kampung Nelayan .....	44
1. Interaksi Sosial.....	44
2. Gaya Hidup .....	46
3. Pola Pemukiman .....	48
4. Pendidikan.....	52
5. Kebudayaan.....	55
6. Sistem Mata Pencaharian.....	60
7. Pendapatan .....	66
B. Peran Pemerintah Dalam Memajukan Perekonomian Suku Duano .....	74
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	30
Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur .....	43
Gambar 3. Lorong Pemukiman Suku Duano .....	50
Gambar 4. Perempuan Suku Duano Bekerja Sebagai Buruh Pembersih Ikan .....	63
Gambar 5. Suku Duano Memperbaiki Mesin Pompong .....	70
Gambar 6. Surat Izin Penelitian Ke Kantor Kelurahan Tanjung Solok .....	90
Gambar 7. Surat Izin Penelitian ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan .....	90
Gambar 8. Wawancara dengan Salah satu Buruh Pembersih Ikan Suku Duano, Ibu Bintang .....	91
Gambar 9. Wawancara dengan Abang Adi Pemuda Suku Duano .....	91
Gambar 10. Bapak Yakub sebagai Nelayan Suku Duano .....	92
Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Bana sebagai Pembuat Permen Air Kelapa .....	92
Gambar 12. Wawancara dengan Staf Kelurahan Tanjung Solok .....	93
Gambar 13. Wawancara dengan Bapak Natsir selaku Ketua RT 08 .....	93
Gambar 14. Wawancara dengan Ibu Asti .....	94
Gambar 15. Wawancara dengan Ibu Siti Rahmah .....	94
Gambar 16. Wawancara dengan bapak Asmadi .....	95
Gambar 17. Wawancara dengan Pak Lurah Tanjung Solok .....	95
Gambar 20. Proses Penjemuran Ikan Asin .....	97

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Letak Desa/Kelurahan Menurut Geografis di Kecamatan Kuala Jambi .	33
Tabel 2. Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Kuala Jambi .....	34
Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Kepadatannya di Kecamatan Kuala Jambi .....	35
Tabel 4. Penduduk Menurut Kelompok Umur Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatn Kuala Jambi, 2020 .....	36
Tabel 5. Mata Pencaharian Penduduk Tanjung Solok Tahun 2020 .....	37
Tabel 6. Jumlah SD,SMP,SMA di Kecamatan Kuala Jambi .....	39
Tabel 7. Jumlah Sarana Kesehatan Desa/Kelurahan Keacamatan Kuala Jambi...	40
Tabel 8. Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kuala Jambi.....	41
Tabel 9. Bahasa Suku Duano .....	57
Tabel 10. Mata Pencaharian Suku Duano .....	61
Tabel 11. Jumlah Pendapatan Nelayan Suku Duano .....	68
Tabel 12. Dana Alokasi Bedah Rumah Tahun 2012.....	76
Tabel 13. Dana Alokasi Bedah Rumah Samudra Tahun 2014 .....	76

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Jambi memiliki luas wilayah 53.435 Km<sup>2</sup> dengan daratan 50.160,05 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 3.624.579 jiwa. Provinsi Jambi memiliki banyak suku yang mendiaminya diantaranya Suku Kerinci, Kubu, Melayu, dan beberapa suku minoritas lainnya seperti Suku Duano. Suku-suku tersebut menyebar di 9 kabupaten dan 2 kota yang umumnya mendiami di wilayah pinggiran sungai batang hari sebagai pusat perekonomian dari masa lalu hingga sekarang.<sup>1</sup>

Kelurahan Tanjung Solok merupakan bagian dari kecamatan Kuala Jambi yang terletak di pesisir pantai Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Kelurahan Tanjung Solok merupakan bagian dari kelurahan Kampung Laut akan tetapi karena adanya Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Nomor 12 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kecamatan Muara Sabak Barat, Kecamatan Kuala Jambi, Kecamatan Mendara Ulu, Kecamatan Geragai dan Kecamatan Berbak serta penataan desa dan kelurahan dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sehingga kelurahan Kampung Laut mengalami pemekaran yang menyebabkan terbentuknya kelurahan Tanjung Solok.<sup>2</sup> Kelurahan Tanjung Solok merupakan daerah Pesisir Jambi dengan luas

---

<sup>1</sup> BPS Provinsi Jambi, *Provinsi Jambi Dalam Angka 2020* (Jambi: Provinsi Jambi, 2020).

<sup>2</sup> Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor : 12 Tahun 2004 Tentang Pembentukan Kecamatan Muara Sabak Barat, Kecamatan Kuala Jambi, Kecamatan Mendahara Ulu, Kecamatan Geragai Dan Kecamatan Berbak Serta Penataan Desa Dan Kelurahan Dalam Kabupaten, 2004.

37,56 km<sup>2</sup>, dihuni sekitar 4.460 jiwa. Penduduk Tanjung Solok berasal dari berbagai pulau, baik dari Jawa, Kalimantan, Sumatra, dan Sulawesi. Sebagian besar dari mereka bukanlah penduduk transmigrasi melainkan perantau. Salah satu penduduk yang mendiami kelurahan Tanjung Solok adalah penduduk asli yang dikenal dengan Suku Duano. Jumlah penduduk Suku Duano yang berada di Tanjung Solok ialah sebanyak 80 Kepala keluarga yang terdiri dari 335 jiwa. Kelurahan Tanjung Solok merupakan daerah dengan penduduk terbanyak yang bermukim di tepi laut, salah satunya ialah masyarakat Suku Duano yang bermukim di tepi Sungai Batang Hari dengan sistem mata pencaharian utama sebagai nelayan. Hal ini dapat dilihat dari bentuk pemukiman penduduknya juga berada di tepi laut dengan bentuk rumah panggung di atas permukaan air dengan tongkat yang tinggi.

Aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi Suku Duano tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan laut dan sungai. Di Tanjung Solok masyarakat Suku Duano mayoritas mata pencariannya adalah sebagai nelayan yang menggantungkan hidupnya pada alam. Pada perkembangannya Suku Duano membangun sebuah pemukiman di pesisir Kampung Laut sebagai tempat persinggahan ketika melaut, namun karena dirasakan ada kenyamanan dengan tempat mereka yang baru yaitu Kampung Laut mereka memilih menetap hingga ke anak cucu mereka saat ini. Pertumbuhan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanjung Solok pada umumnya mengalami pasang surut karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan dan pedagang. Jumlah penduduk Suku Duano yang menjadi nelayan sekitar 40 orang dari jumlah keseluruhan masyarakat Suku

Duano. Pekerjaan mereka sebagai nelayan mengalami pasang surut karena penghasilan yang diterima ditentukan oleh musim. Apabila laut telah memasuki musim gelombang besar maka penghasilan merekapun akan berkurang. Hal inilah yang menjadi alasan perempuan Suku Duano bekerja yaitu untuk membantu perekonomian keluarga. Suku Duano merupakan nelayan tradisional yang pekerjaannya lebih banyak mengandalkan kekuatan otot atau tenaga, sehingga mengesampingkan tingkat pendidikan mereka.

Rendahnya tingkat pendidikan nelayan Suku Duano di Kelurahan Tanjung Solok disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor utama yaitu rendahnya ekonomi keluarga. Banyak anak-anak Suku Duano yang putus sekolah dikarenakan terkendala biaya pendidikan. Faktor lainnya yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, mereka beranggapan mencari uang lebih utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Anak-anak Suku Duano di usia muda sudah bekerja sebagai nelayan mereka ikut membantu orang tua untuk mencari nafkah. Tingkat pendidikan yang paling tinggi suku duano adalah SMA karena untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah mereka tidak mempunyai biaya.<sup>3</sup> Namun, pada saat ini semua anak-anak Suku Duano sudah mengenyam pendidikan, mereka sudah menyadari akan pentingnya pendidikan serta di dukung oleh sarana dan prasana pendidikan yang baik di kelurahan Tanjung Solok.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan bapak Asmdi (masyarakat Suku Duano) Tanggal 16 Oktober 2021 di Kelurahan Tanjung Solok

Nelayan Suku Duano pada umumnya masih menggunakan teknologi sederhana dalam mencari kerang dan menangkap ikan. Peralatan yang dipakai meliputi, perahu, pompong/ketek, jala, jaring dan belat untuk menangkap ikan. Sedangkan untuk menangkap kerang atau sumbun peralatan yang digunakan yaitu tongkah atau papan luncur. Tongkah umumnya terbuat dari jenis kayu Pulai dan Jelutung dan lain-lain, kedua ujung Tongkah berbentuk lonjong (lancip) dan melentik keatas, hal ini dimaksudkan agar pergerakannya dapat lancar dan bila kurang melentik seringkali Tongkah menghujam atau menancap kedalam lumpur, bentuk Tongkah secara umum seperti papan selancar yang sering digunakan oleh olahragawan air (Peselancar). Panjang Tongkah rata-rata 2 m s/d 2,5 m dengan Lebar 50 cm s/d 80 cm dan ketebalan 3 cm s/d 5 cm.

Kehidupan sosial masyarakat Suku Duano di Tanjung Solok tidak mengenal sistem relasi atau gender untuk pergi melaut dalam artian tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga akan tetapi seiring perkembangan zaman pada saat ini perempuan Suku Duano tidak lagi pergi melaut. Untuk membantu perekonomian keluarga perempuan Suku Duano bekerja sebagai buruh pembersih ikan (*belah ikan*) di tempat pengelolaan ikan asin. Selain sebagai buruh pembersih ikan perempuan suku duano juga menjadi buruh pembersih pinang (*ngocek pinang*) dan membuka warung di depan rumah mereka.<sup>4</sup> Di Tanjung Solok pemukiman Suku Duano berada di lorong khusus Suku Duano di RT 08 . Suku Duano tinggal dalam rumah panggung yang berhadap-hadapan satu sama lain. Rumah-rumah ini ada yang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Jubaidah, 27 Maret 2022

tiang pondasinya sudah di semen/beton dan ada juga yang masih seluruhnya berbahan kayu. Rumah-rumah kayu masih mendominasi di lorong ini. Hanya segelintir Orang Duano yang membangun rumah permanen semen, orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi yang sanggup merenovasinya. Dalam sistem kekerabatan dan pola hidup setelah menikah pada masyarakat Suku Duano adalah istri menetap mengikuti suami. Pewarisan harta keluarga didasarkan pada ajaran Islam. Suku Duano tidak dibatasi untuk menikah dengan orang di luar suku mereka.

Majunya suatu desa atau daerah tidak lepas dari peran pemerintah setempat, salah satu kewajiban yang harus dijalankan oleh pemerintah daerah yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang artinya pemerintah harus dapat meningkatkan pendapatannya dengan menyediakan lapangan pekerjaan, kesehatannya, pendidikannya dan lain-lain termasuk rasa aman dan terlindungi dalam lingkungan dimana dia hidup.<sup>5</sup> Peran pemerintah daerah dalam memajukan perekonomian Kelurahan Tanjung Solok dapat dilihat dari program pemerintah yang selenggarakan seperti program Samudera, program UMKM dibawah binaan Dinas Koperasi. Selain program tersebut ada program lainnya yang diterima masyarakat seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Nontunai (BPNT), Bantuan PPKM, Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional (PBIJKN) Serta bantuan Bansos Covid-19 yang diterima masyarakat pada saat dilanda pandemi Covid-19. Untuk program Samudera dilaksanakan di sebelas (11) kecamatan dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 400 unit rumah

---

<sup>5</sup> R. Didi Dradjuli, "Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah," *Jurnal Ilmiah Ilmu dan Ilmu Administrasi* 5, no. 2 (2018): 8–21.

pada tahun 2012 dan 600 unit rumah 2014, salah satunya Kecamatan Kuala Jambi yang menerima program tersebut.<sup>6</sup> Bantuan tersebut diberikan kepada masyarakat yang tingkat perekonomiannya rendah dan termasuk kategori tidak mampu. Pada tahun 2015, pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur memberikan bantuan berupa 2.000 unit pompong beserta alat tangkap kepada para nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Bantuan pemberian pompong merupakan bagian dari program pemerintah selama lima tahun bertujuan untuk meningkatkan pendapatan para nelayan daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pemerintah kelurahan Tanjung Solok Berusaha agar masyarakat yang menerima bantuan tersebut adalah masyarakat yang benar-benar layak menerima bantuan tersebut. Suku Duano pun tak luput dari perhatian pemerintah setempat, bantuan yang diberikan kepada masyarakat Suku Duano diharapkan dapat membantu perekonomian Suku Duano dan masyarakat kelurahan Tanjung Solok.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti tertarik menulis penelitian ini dengan judul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Duano Kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur (2012-2020) ”**.

## **B. Batasan Masalah**

---

<sup>6</sup> Bupati Tanjung Jabung Timur, Peraturan Bupati Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor : 24 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Program Bedah Rumah Samudra Tahun 2012 Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2012.

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Herwandi Lurah Tanjung Solok, tanggal 22 Maret 2022

Berdasarkan uraian dari latar belakang peneliti berusaha membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar tidak terjadi pelebaran bahasan, batasan tersebut terdiri dari batasan Spasial dan Temporal.

1. Batasan spasial dalam penelitian ini adalah Kelurahan Tanjung Solok, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang merupakan daerah tempat tinggal Suku Duano.
2. Batasan temporal yang dipilih adalah tahun 2012-2020. Alasan penulis mengambil batasan awal tahun 2012 karena infrastruktur dan perekonomian masyarakat mulai membaik. Hal ini ditandai dengan adanya program bantuan pemerintah yang disebut program Samudera dan program lima tahun yang diberikan kepada nelayan di Kelurahan Tanjung Solok. Program Samudera ini bertujuan untuk pemerataan pembangunan dan mempercepat proses penanggulangan kemiskinan yang langsung menyentuh pada kelompok masyarakat miskin. Sedangkan program lima tahun merupakan program bantuan yang diberikan pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur berupa bantuan pompong beserta alat tangkap yang bertujuan meningkatkan pendapatan para nelayan daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sedangkan tahun 2020 dijadikan batas akhir dalam penelitian ini karena adanya pandemi Virus Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian masyarakat, salah satunya Suku Duano.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi fokus dari masalah penelitian ini adalah kehidupan sosial ekonomi masyarakat suku Duano kelurahan Tanjung Solok tahun 2012 – 2020.

Maka permasalahan yang akan di kaji lebih mendalam dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat suku Duano di kelurahan Tanjung Solok dari tahun 2012-2020 ?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam memajukan perekonomian masyarakat Suku Duano 2012-2020 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui pokok-pokok permasalahan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi masyarakat Suku Duano di kelurahan Tanjung Solok, Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama tahun 2012 – 2020
2. Mendeskripsikan sejauh mana peran pemerintah dalam memajukan perekonomian masyarakat Suku Duano selama tahun 2012 – 2020

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi sumbangan ilmu bagi penelitian sejarah terutama sejarah sosial ekonomi, serta dapat menjadi sumber informasi yang reverensi terhadap penelitian yang akan mendatang dengan bidang penelitian yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat terutama masyarakat Kelurahan Tanjung Solok sebagai sumber pengetahuan serta dijadikan sebagai pertimbangan sekaligus sebagai bahan masukan untuk pemerintah kabupaten maupun daerah terkait dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Suku Duano di kelurahan Tanjung Solok.

## F. Tinjauan Pustaka

### 1. Studi Relevan

Studi Relevan atau penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

*Pertama*, skripsi yang di tulis oleh Indar Desi Nurhasanah yang berjudul “Perubahan Sistem Mata Pencarian perempuan Suku Duano di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi”.<sup>8</sup> Penelitian ini membahas sistem mata

---

<sup>8</sup> Indar Desi Nurhasana, “Perubahan Sistem Mata Pencarian Perempuan Suku Duano Di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi,” *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

pencapaian perempuan suku duano dimana sebagian besar dari perempuan suku Duano dahulunya bekerja sebagai nelayan dan alasan terjadinya perubahan sistem mata pencapaian perempuan Suku Duano menjadi nelayan. Selain itu penelitian ini juga membahas dampak dari perubahan sistem mata pencapaian Suku Duano di Kelurahan Tanjung Solok. Penelitian ini mempunyai persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dari segi persamaan, yaitu objek kajian dan lokasi. Kemudian perbedaannya yaitu fokus kajian dimana penelitian yang dilakukan oleh Indar Desi lebih berfokus membahas perubahan sistem mata pencarian perempuan suku Duano, sedangkan peneliti lebih berfokus membahas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Suku Duano baik laki-laki ataupun perempuan.

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Ichwan Azhari dan kawan-kawan, yang berjudul “Perubahan Pola Pemukiman Orang Laut Suku Duano”.<sup>9</sup> Jurnal ini membahas perubahan pola pemukiman orang laut di dua desa yakni Tanjung Solok dan Kampung Nelayan provinsi Jambi. Hasil penelitian ini menjelaskan perubahan terjadi dari pemukiman di atas perahu dilaut menjadi pemukiman rumah di desa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti, dari segi persamaannya yaitu sama-sama membahas masyarakat Suku Duano. Kemudian perbedaannya yaitu tema dan kajian, permasalahan yang dipaparkan oleh Ichwan Azhari berfokus pada perubahan pola pemukiman suku Duano sedangkan masalah yang dipaparkan oleh peneliti berfokus pada sosial dan ekonomi masyarakat Suku Duano.

---

<sup>9</sup> Ichwan Azhari, Onggal Sihite, and Ida Liana Tanjung, “Perubahan Pola Pemukiman Orang Laut Suku Duano,” *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 2 (2018): 223.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Sarjulis yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam 1970-2009”.<sup>10</sup> Penelitian ini membahas kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan Tiku Tanjung Mutiara Agam dalam perspektif Historis. Penelitian yang dilakukan oleh Sarjulis memiliki persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, adapun persamaannya yaitu mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Kemudian hal yang membedakan adalah fokus dari objek kajiannya, yaitu masyarakat nelayan Tiku yang berlokasi di Kabupaten Agam, dan masyarakat nelayan Suku Duano yang berlokasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Abd Basir yang berjudul “Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Suku Duano (Suku Laut) Dengan Masyarakat Suku Bugis Di Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir”.<sup>11</sup> Jurnal ini membahas bagaimana komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh masyarakat Suku Duano dengan masyarakat Suku Bugis di Kecamatan Tanah Merah. Penelitian ini memfokuskan bagaimana masyarakat Suku Duano dapat berinteraksi dengan masyarakat suku Bugis yang menjadi suku mayoritas yang ada di kecamatan Tanah Merah, dan bagaimana mereka berbaur satu sama lain. Selain itu penelitian ini juga melihat bagaimanakah identitas masyarakat Suku Duano dapat bersosialisasi dengan suku Bugis dan apakah identitas suku tersebut

---

<sup>10</sup> Sarjulis, “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Tahun 1970 – 2009” (Universitas Andalas, 2011).

<sup>11</sup> Abd Basir, “KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MASYARAKAT SUKU DUANO (SUKU LAUT) DENGAN MASYARAKAT SUKU BUGIS DI KECAMATAN TANAH MERAH KABUPATEN INDRAGIRIHILIR,” *JOM FISIF* 4, no. 2 (2017): 1–15.

dapat menghambat Suku Duano dalam menjalin komunikasi yang efektif atau sebaliknya mungkin dapat membantu dalam berkomunikasi. Penelitian ini memiliki persamaan maupun perbedaan dengan penelitian peneliti, dari segi persamaan yaitu fokus kajiannya yaitu mengenai masyarakat Suku Duano. Kemudian yang membedakan yaitu tema penelitian dan lokasi serta waktu penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Abd Basir membahas komunikasi antar budaya masyarakat Suku Duano di Kabupaten Indragiri Hilir, sedangkan peneliti membahas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Suku Duano di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Abdul Syah yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pantai Nagari Persiapan Maligi: Perpindahan Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan Tahun 2010-2017”.<sup>12</sup> Penelitian ini membahas tentang perpindahan mata pencaharian masyarakat nelayan di Nagari Persiapan Maligi Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Syah memiliki persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, adapun persamaannya yaitu mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Kemudian hal yang membedakan adalah fokus dari objek kajian dan lokasinya, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Syah membahas perpindahan mata pencaharian masyarakat nelayan yang berlokasi di Nagari Persiapan Maligi, sedangkan fokus peneliti kehidupan sosial ekonomi masyarakat Suku Duano yang berlokasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

---

<sup>12</sup> Abdul Syah, “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pantai Persiapan Maligi: Perpindahan Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan Tahun 2010-2017” (Universitas Negeri Padang, 2020).

*Keenam*, skripsi yang ditulis oleh Suhaimi yang berjudul “Sejarah dan Sistem Mata Pencaharian Suku Duano di Kampung Nelayan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.<sup>13</sup> Penelitian ini menjelaskan sejarah kedatangan Suku Duano di Kampung Nelayan Kuala Tungkal kabupaten Tanjung Jabung Barat serta menjelaskan bagaimana sistem mata pencarian suku Duano di Kampung Nelayan. Penelitian ini berfokus pada aktivitas pekerjaan yang dilakukan masyarakat Suku Duano di Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Suhaimi dengan peneliti, persamaannya yaitu sama-sama membahas mata pencaharian masyarakat Suku Duano dan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh suhaimi berlokasi di Kampung Nelayan, kabupaten Tanjung Jabung Barat, sedangkan peneliti di kelurahan Tanjung Solok, kabupaten Tanjung Jabung Timur.

*Ketujuh*, skripsi yang ditulis oleh Afif Ardiansyah yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Dikawasan Pantai Air Manis Kota Padang tahun 2012-2020”.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini membahas kehidupan sosial ekonomi pedagang dan peran pemerintah dalam memajukan perekonomian pedagang dikawasan pantai Air Manis Kota Padang. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti, persamaannya yakni fokus tema penelitian yang sama-sama membahas kehidupan sosial ekonomi. Kemudian

---

<sup>13</sup> Suhaimi, “Sejarah Dan Sistem Mata Pencaharian Suku Duano Di Kampung Nelayan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Timur” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

<sup>14</sup> Afif Ardiansyah, “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Dikawasan Wisata Pantai Air Manis Kota Padang 2012 2020” (Universitas Negeri Padang, 2021).

perbedaannya terletak pada objek kajian yang dibahas, lokasi serta waktu penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Ardiansyah objek kajiannya pedagang dikawasan Pantai Air Manis Kota Padang tahun 2012-2020 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti objek kajiannya Suku Duano di kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

*Kedelapan*, skripsi yang ditulis oleh Friska Dewi Ayuning Putri yang berjudul “ Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pelayangan Jambi Seberang Setelah dibangunnya Infrastruktur Jembatan Gentala Tahun 2015-2021”.<sup>15</sup> Penelitian ini membahas bagaimana sosial ekonomi masyarakat kecamatan Pelayangan Jambi Seberang setelah dibangunnya jembatan Gentala Arasy yang memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Pelayangan khususnya pekerja penarik ketek, penarik ojek dan pedagang. Penelitian yang dilakukan oleh Friska memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas kehidupan sosial ekonomi. Perbedaannya yaitu terletak pada fokus dari objek kajian penelitian dan lokasinya, penelitian Yang dilakukan oleh Friska membahas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Pelayangan setelah dibangunnya jembatan Gentala Arasy sedangkan fokus peneliti kehidupan sosial ekonomi masyarakat Suku Duano yang berlokasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

---

<sup>15</sup> Friska Dewi Ayuning Putri, “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Paralayangan Jambi Sebrang Setelah Dibangun Infrastruktur Jembtan Gentala Arasy Tahun 2015-2021” (Universitas Negeri Padang, 2021).

*Kesembilan*, jurnal yang ditulis oleh Bahrain Dwi Masitho dan kawan-kawan yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan dalam Masyarakat Nelayan di Desa Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara.”<sup>16</sup> Penelitian ini menjelaskan bagaimana sosial ekonomi perempuan nelayan sebagai ibu rumah tangga dan kehidupan sosial ekonomi perempuan nelayan yang bekerja, serta bagaimana kualitas hidup perempuan nelayan. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahrain dkk, dari segi persamaan yaitu fokus penelitian yang sama-sama membahas kehidupan sosial ekonomi. Kemudian perbedaannya terletak pada objek kajian yang dibahas, lokasi penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Bahrain dkk objek kajiannya yaitu perempuan nelayan di Desa Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti objek kajiannya Suku Duano di kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

*Kesepuluh*, Jurnal yang ditulis oleh Sinta Rahayu dan kawan-kawan yang berjudul “Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Desa Sirnobojo Kabupaten Pacitan Tahun 1998-2014”.<sup>17</sup> Penelitian ini membahas tentang perubahan yang terjadi di Desa Sirnobojo setelah adanya modernisasi perahu dan peralatan tangkap pada tahun 1998 yang membawa perubahan yang cukup baik bagi kehidupan masyarakat nelayan Desa Sirnobojo. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan Sinta Rahayu dkk terletak pada fokus penelitian

---

<sup>16</sup> Bahrain Dwi Masitho, Puji Lestari, and Martien Herna Susanti, “Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan Dalam Masyarakat Nelayan Di Desa Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara,” *Unnes Civic Education Journal* 2, no. 2 (2013): 33–37.

<sup>17</sup> Romadi Jurusan Sinta Rahayu, Jayusman, “Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Desa Sirnobojo Kabupaten Pacitan Tahun 1998-2014,” *Journal of Indonesian History* 6, no. 1 (2017): 55–65.

yang sama-sama membahas kehidupan sosial ekonomi masyarakat terutama masyarakat nelayan. Perbedaan yaitu terletak pada objek kajian, lokasi waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Rahayu dkk objek kajiannya yaitu nelayan di Sirnobojo Kabupaten Pacitan Tahun 1998-2014 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti objek kajiannya Suku Duano di kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

## **2. Kerangka Konseptual**

### **a. Masyarakat**

Masyarakat adalah sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang dibentuk oleh sekelompok orang yang sebagian besar interaksinya antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Ralph Linton (1956) mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama dengan waktu yang cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan yang jelas. Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki perasaan, pemikiran, serta sistem atau aturan yang sama. Dengan kesamaan tersebutlah manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kesamaan. Masyarakat sebagai komunitas artinya kelompok orang yang terikat oleh pola-pola interaksi karena adanya kebutuhan dan kepentingan bersama untuk bertemu dalam membahas kepentingan kelompok mereka. Sebagai suatu sistem masyarakat memiliki elemen-elemen dasar yaitu penduduk, wilayah, interaksi, kepentingan bersama

dan kebutuhan bersama. Kelima elemen dasar tersebutlah yang membedakan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya.<sup>18</sup>

Adapun ciri-ciri masyarakat menurut Soerjono Soekanto antara lain :

- a. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama
- b. Hidup bersama dengan waktu yang cukup lama sehingga akan terjadi interaksi yang berlangsung terus menerus
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan
- d. Mereka merupakan satu sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok terkait satu dengan yang lain.

Manusia dalam bermasyarakat berinteraksi dalam bentuk proses sosial, proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat diamati ketika seseorang atau kelompok manusia saling bertemu. Menurut Herbert Blumer, proses interaksi sosial terjadi pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Makna tersebut berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Interaksi sosial adalah tindakan, kegiatan atau praktik dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan. Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan bersosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan bersama.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Eko Murdiyanto, *Sosiologi Pedesaan: Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*. (Yogyakarta, 2018).

<sup>19</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hlm 314-315

## **b. Suku**

Suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain etnis adalah kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas tadi sering kali dikuatkan oleh kesatuan bahasa (Koentjaraningrat, 2007). Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa suku ditentukan oleh adanya kesadaran kelompok, pengakuan akan kesatuan kebudayaan dan juga persamaan asal-usul. Wilbinson (Koentjaraningrat, 2007) mengatakan bahwa pengertian suku mungkin mencakup dari warna kulit sampai asal usul acuan kepercayaan, status kelompok minoritas, kelas stratifikasi, keanggotaan politik bahkan program belajar. Selanjutnya Koentjaraningrat (2007) juga menjelaskan bahwa suku dapat ditentukan berdasarkan persamaan asal-usul yang merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan suatu ikatan. Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan berdasarkan persamaan asal-usul seseorang sehingga dapat dikategorikan dalam status kelompok mana ia dimasukkan. Istilah suku ini digunakan untuk mengacu pada satu kelompok, atau kategori sosial yang perbedaannya terletak pada kriteria kebudayaan.

## **c. Sosial Ekonomi**

Kehidupan masyarakat dipandang sebagai suatu sistem atau sistem sosial, yaitu suatu keseluruhan bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam satu kesatuan. Sosial adalah sebuah perilaku manusia yang berhubungan satu

sama lain dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia kata ekonomi diartikan sebagai “ Pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (konsumsi)”. Sedangkan Zainal Abidin Ahmad menyatakan bahwa ekonomi berasal dari bahasa Yunani “*Oicos* yang berarti “rumah’ dan *Nomos* yang berarti “aturan“. Jelasnya bahwa ekonomi adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia didalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat maupun dalam rumah tangga negara.

Sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan atau posisi dalam masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan dan pendidikan. Sedangkan Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam artian lingkungan pergaulan, prestasinya, hak-hak dan kewajibannya yang berhubungan dengan sumber daya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat gotong royong, dan kekeluargaan.<sup>20</sup> Soekanto menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kehormatan, kekayaan, kekuasaan dan ilmu pengetahuan. Setiap orang memiliki sosial ekonomi yang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang ekonominya tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan kondisi

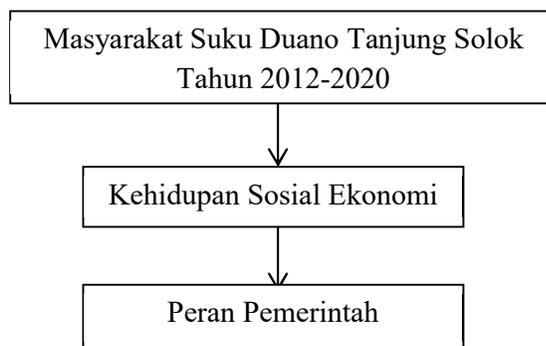
---

<sup>20</sup> Basrowi and Siti Juariyah, “ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA SRIGADING, KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR Oleh:,” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7, no. 1 (2010): 58–81.

sosial ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya saling mengenal antara satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan rasa kekeluargaan. Menurut Alvin L. Bertrand (1980) terdapat 10 unsur dari sistem sosial yaitu keyakinan (pengetahuan), perasaan (sentimen), tujuan, norma (*norm*), kedudukan peranan (status), tingkatan atau pangkat (*rank*), kekuasaan atau pengaruh (*power*), sanksi, tekanan dan ketegangan (*stress-strain*), dan sarana atau fasilitas.<sup>21</sup> Kemajuan ekonomi suatu daerah menjadi salah satu tujuan pembangunan yang mempresentasikan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Dengan adanya peranan Sumber Daya Alam dan Manusia serta didukung dengan pengetahuan teknologi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Di Indonesia kemiskinan menjadi permasalahan utama dalam aspek sosial ekonomi.

### 3. Kerangka Berpikir

Studi Penelitian ini menekankan pada penggambaran kehidupan sosial ekonomi Suku Duano tahun 2012-2020.



**Gambar. 1 Kerangka Berpikir**

---

<sup>21</sup> Murdiyanto, *Sosiologi Pedesaan: Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sejarah. Dalam studi sejarah metode merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis, kritis dan mengajukan sistensis secara tertulis (Moulen, J, & J, 1987). Sedangkan menurut Kuntowijoyo metode sejarah sebagai petunjuk pelaksanaan dan teknis tentang bahan,kritik, dan interpretasi sejarah dan penyajiannya dalam bentuk tulisan. Dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam merekontruksi peristiwa masa lampau, yang melalui empat tahapan kerja yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan tahapan-tahapan metode tersebut sebagai berikut.

### **1. Heuristik**

Heuristik yaitu mencari sumber sejarah yang bersangkutan atau mengumpulkan sumber sejarah agar nantinya dapat menentukan tempat (dimana) atau siapa (sumber lisan) dan bagaimana cara memperolehnya.<sup>23</sup>

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data atau bukti-bukti sejarah melalui observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi langsung kelapangan yaitu di Kelurahan Tanjung Solok, Kecamatan Kuala Jambi yang merupakan lokasi tempat pemukiman Suku Duano. Selanjutnya peneliti

---

<sup>22</sup> Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Palembang, 2017).

<sup>23</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI, 1997).

melakukan wawancara kepada masyarakat Suku Duano dan pihak instansi pemerintahan untuk mendapatkan informasi mengenai sistem sosial dan ekonomi masyarakat Suku Duano. Selain observasi dan wawancara peneliti juga mendapatkan sumber dari jurnal dan skripsi penelitian yang terdahulu yang juga meneliti mengenai Suku Duano.

## **2. Kritik Sumber (verifikasi)**

Setelah selesai melaksanakan langkah pertama dalam mengumpulkan bukti atau sumber sejarah baik dalam bentuk lisan maupun tulisan maka tahap selanjutnya yaitu kritik sumber (verifikasi). Dalam karya Kuntowijoyo menyatakan kritik sumber pada penelitian sejarah identik dengan sumber, yaitu kritik intern yang mencari otentitas (keaslian) sumber ataupun kevalidan sumber dan kritik intern yang menilai apakah sumber tersebut memiliki kredibilitas atau tidak.<sup>24</sup> Verifikasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik internal adalah kritik yang mengacu pada isi kredibilitas sumber, yang artinya sumber tersebut terpercaya atau tidak. Selain melakukan kritik intern peneliti juga melakukan kritik ekstrn, kritik eksternal adalah cara pengujian terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah yang bertujuan untuk menemukan sumber-sumber yang valid dan medekteksi terjadinya kepalsuan sumber. Dalam penelitian ini penulis akan berupaya untuk melakukan verifikasi terhadap data yang berkaitan dengan social ekonomi Suku Duano tahun 2012-2020.

## **3. Interpretasi**

---

<sup>24</sup> Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012).

Tahap metode penelitian selanjutnya yaitu Interpretasi atau penafsiran. Interpretasi adalah menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Interpretasi ini dilakukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi realitas dimasa lampau adalah hanya saksi-saksi bisu belaka. Penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari arsip, buku-buku yang relevan dengan pembahasan, maupun hasil penelitian langsung dilapangan. Dalam tahap ini sangat membutuhkan kehati-hatian dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainya agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah. Peneliti menginterpretasikan fakta-fakta sejarah dengan cara menguraikan atau menyatukan fakta-fakta yang ditemukan sehingga membentuk cerita sejarah yang menarik ( Kuntowijoyo, 1995:78).

#### **4. Historiografi**

Historiografi adalah tahap akhir dalam metodologi penelitian sejarah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengasilkan sebuah karya, yang menceritakan secara kronologis suatu peristiwa sejarah, oleh sebab itu dalam penulisan sejarah dapat dikembangkan melalui tiga kategori bentuk penulisan yaitu Naratif, Deskripti, dan Analisis Kritis. Historiografi adalahrekontruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses (Gootschalk, 1886:32). Dalan tahap rekontruksi dan komunikasi dilakukan dengan bahasa yang sederhana, lugas dan ilmiah, sehingga dapat dikomunikasikan dengan baik kepada pembacanya (*sinthese* dan penuisan sejarah). Hasil dari sintesis dan penulisan

sejarah adalah sejarah ilmiah atau karangan sejarah kritis (Historiografi).<sup>25</sup> Penulisan sejarah harus objektif dan tidak mengandung subjektivitas dalam penulisannya, hal ini dilakukan agar tulisan yang dihasilkan mengandung kebenaran sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu penulisan sejarah harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca sehingga hasil penelitian benar-benar dapat disampaikan kepada pembaca.

---

<sup>25</sup> Wasino and Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*. (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018).